

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh beberapa simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran

Problem Based Learning :

- a. Pada ranah kognitif mengalami peningkatan hasil belajar, yang mana dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,50 dengan kategori sedang.
- b. Pada ranah afektif, nilai pada kelas Eksperimen dengan rata-rata penilaian hasil belajar afektif peserta didik sebesar 84 berada pada kategori “Baik” (B)
- c. Pada ranah psikomotorik, nilai pada kelas Eksperimen dengan rata-rata penilaian hasil belajar psikomotor peserta didik sebesar 85 berada pada kategori “Baik” dengan persentase 79,65%,

2. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran

Konvensional :

- a. Pada ranah kognitif mengalami peningkatan hasil belajar, yang mana dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk nilai *N-Gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,41 dengan kategori sedang.
- b. Pada ranah afektif, nilai pada kelas Kontrol dengan rata-rata penilaian hasil belajar afektif peserta didik sebesar 83 berada pada kategori “Baik” (B).
- c. Pada ranah psikomotorik, nilai pada kelas Kontrol dengan rata-rata penilaian hasil belajar psikomotor peserta didik sebesar sebesar 77 berada pada kategori “Baik” dengan persentase 75,93%.

3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada BAB sebelumnya diketahui bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan hasil belajar (*gain*) peserta didik dalam ranah kognitif pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar jika dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model Pembelajaran Konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan *gain* pada kelas eksperimen meningkat sebesar 50% dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata *posttest* 79,14, sedangkan pada kelas kontrol meningkat 41% dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata *posttest* 71,43. Dengan demikian hipotesis pada ranah kognitif (H_{a1}) tercapai.
- b. Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model Pembelajaran Konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai pada kelas Eksperimen dengan rata-rata penilaian hasil belajar afektif peserta didik sebesar 84 dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol perolehan nilai dengan rata-rata 83 dengan kategori baik. Dengan demikian hipotesis ranah afektif (H_{a2}) tercapai.
- c. Hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model Pembelajaran Konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan rata-rata penilaian hasil belajar psikomotor peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 85 dalam kategori baik dengan persentase 79,65%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77 dalam kategori baik dengan persentase 75,93%. Dengan demikian hipotesis ranah psikomotorik (H_{a3}) tercapai.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran layak digunakan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Dasar Pengukuran Listrik. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menarik minat siswa dalam kegiatan belajar. Minat siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan transfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan kondisi belajar di kelas menjadi lebih aktif dikarenakan dalam model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk lebih aktif, dan peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan mengevaluasi serta memberikan dukungan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini terlihat dari nilai *gain* ternormalisasi yang bernilai positif.

Peneliti memberikan rekomendasi kepada guru terkait untuk melakukan variasi penggunaan metode mengajar di kelas. Sehingga dengan begitu, siswa diharapkan akan lebih paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan merangsang agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.